

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki media massa paling banyak di dunia. Menurut Yosep Adi Prasetyo, Ketua Dewan Pers, Indonesia memiliki 47.000 media massa terdiri dari media cetak, radio, televisi dan media daring. Dari jumlah tersebut 2000 adalah media cetak, 674 radio, 523 televisi termasuk lokal, dan selebihnya media daring, (nasional.tempo.co). Rosarita Niken Widiastuti, Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika mengungkapkan bahwa hasil penelitian dari UNESCO menyimpulkan bahwa 4 dari 10 orang Indonesia aktif di media sosial. *“Social media provide a place where people across the world can stay in touch and feel closer and more connected regardless of the distance that separates them. New social media have been rapidly spreading across the globe and gaining popularity in today’s society”* (Swayer, 2011).

Media sosial menjadi sebuah platform yang turut ambil bagian besar dalam kehidupan sekarang ini. Banyak *campaign*, pemasaran, dan promosi masyarakat Indonesia yang lebih efektif dilakukan dalam media sosial. Platform media sosial bernama Hootsuite merangkum sebuah data dari berbagai belahan dunia tentang media sosial paling banyak yang digunakan oleh warga masing-masing negara. Salah satunya Indonesia. Salah satu media sosial yang kini sedang populer adalah Youtube. Tidak hanya informatif, Youtube juga memiliki kesan eksklusif pada komunitas. Youtube sebagai media sosial berhasil memiliki 43% total responden di Indonesia. (nataconnexindo.com).

Saat ini Youtube menjadi situs *online video provider* paling dominan, umumnya video-video di Youtube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Tjanatjantia, 2013). Situs video Youtube sering kali digunakan sebagai media komunikasi untuk meningkatkan eksistensi dan hiburan bagi para pengguna lainnya dalam masyarakat di media sosial.

Lebih dari sepertiga pengguna internet di Indonesia aktif menggunakan Youtube sebagai media sosial. Ini terbukti dari data *google* yang menyebut bahwa

terdapat 50 juta pengguna aktif Youtube per bulannya dari total 146 juta pengakses internet di Indonesia. Dalam sehari, orang Indonesia rata-rata menggunakan Youtube 42,2 menit. Durasi itu meningkat sebesar 155% pertumbuhan waktu menonton pada tahun sebelumnya (www.cnnindonesia.com). Media juga tidak hanya menyampaikan informasi dan hiburan saja, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk membangun citra (*image*) seseorang, sehingga melalui media sebuah media, citra (*image*) dibangun dalam kaitannya penilaian masyarakat terhadap apa yang ditampilkan oleh media, salah satunya adalah *image* seorang bintang (Holmes, 2006, p.9).

Aplikasi Youtube merupakan salah satu media yang *booming* di Indonesia. Perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan Hootsuite, menempatkan Youtube di posisi pertama media sosial di Indonesia tahun 2018. Dari laporan berjudul “*Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World*” yang diterbitkan tanggal 30 Januari 2018, dari total populasi di Indonesia sebanyak 265.4 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan penetrasi 49%. Dalam Kompas Tekno dari *We Are Social I* (maret, 2018) Youtube menempati posisi pertama dengan persentase 43%, Facebook, WhatsApp dan Instagram membuntuti posisi kedua hingga keempat secara berturut-turut. (pekanbaru.tribunnews.com).

Salah satu bintang yang tidak pernah lepas dari sorotan media adalah Deddy Corbuzier. Deddy mengawali kariernya pada usia 12 tahun dengan tampil di pertunjukan sulap di Dunia Fantasi, Ancol. Saat remaja, Deddy manggung di berbagai hotel bintang lima di Jakarta. Tahun 1998, Deddy mulai merambah dunia televisi. Awalnya diundang sebagai bintang tamu dan bermain sulap, kemudian lama-kelamaan Deddy menjadi bintang utama dalam acara tersebut. “Sulap tujuannya menghibur. Kalau tidak bisa menghibur, ya, gagal,” kata Deddy (seleb.tempo.co).

Pada tahun 1998 Deddy mendirikan sekolah sulap dengan nama “Pentagram School of Magic”. Beberapa murid Pentagram yang telah lulus dan menjadi profesional di bidangnya adalah Romy Rafael (Hipnotis), Demian (*Ilusionist*), Bow Vernon (*Pick Pocket*), Oge Arthemus (*Escapologist*), Decky San (*Close Up Magic*), dan Faro (*Cardician*). Kemudian pada tahun 2007, Pentagram School of

Magic berganti nama menjadi “Corbuzier School of Magic”. Selain itu Deddy juga menjadi juri dalam acara “The Master” yang tayang di RCTI bersama Romy Rafael dan Melisa Karim. “The Master” merupakan ajang kompetisi bagi para pesulap di tanah air yang telah berjalan selama 5 *session*. Kesuksesan acara “The Master” membuat munculnya acara serupa yaitu The Master Junior yang juga ditayangkan di RCTI.

Nama Deddy semakin dikenal luas karena prestasi-prestasi yang telah dibuatnya. Tahun 2010, bersama Limbad, Joe Sandy, dan Romy Rafael, Deddy bertarung dengan 4 pesulap dunia. Mereka adalah Marc Spelman (Inggris), Omar Pasha (Perancis), Peter Marvey (Swiss), Magic Babe Ning dan JC Sum (Singapura). Mereka akan tampil di acara Duel Mahakarya Magician yang ditayangkan di RCTI, dan pada hari itu Deddy pun mengubah penampilannya. *“saya akan menncari image baru, penonton bisa suka atau tidak suka. Dengan karakter baru, make up, rambut saya akan berubah dan sedikit wajah saya juga berubah. Perlu dokter untuk perubahan ini,”* kata Deddy ketika ditemui saat jumpa pers di Mahakarya 21 Tahun RCTI di Blacksteer, FX Plaza Senayan, Jakarta Selatan (hot.detik.com/tv-news). Deddy mengaku sudah lama ingin mengubah penampilannya. Namun ia akan tetap mempertahankan kesan seram dengan gaya *gothic*. Tujuan diri mengubah gayanya hanyalah untuk menghibur para penonton yang ada di Indonesia. Di samping itu dirinya mengaku sudah bosan dengan penampilannya selama ini. Deddy tidak sendiri dalam mengubah penampilannya ini. Ada campur tangan perancang busana ternama yakni Yohanes Bridal.



Gambar 1.1 Penampilan Deddy Corbuzier di tahun 1999

Sumber : www.yukepo.com

”Dulu karakternya drakula. Tetap menampilkan karakternya yang seram. *Gothic and glamour!* Apakah tetap hitam-hitam, *surprise!* Jubah tidak mengubah *image* Deddy. Ada tali tambangnya segala yang menempel pada jubahnya itu,” ujar Yohanes. Pengerjaannya sendiri memakan waktu selama dua bulan lamanya. Deddy juga tidak mengambil pekerjaan apapun selama perubahan pada dirinya tersebut. (seleb.tempo.co/).



Gambar 1.2 Penampilan Deddy Corbuzier tahun 2010

Sumber : www.archive.tabloidbintang.com

Perubahan Deddy ini tidak bermaksud untuk bersaing dengan pesulap-pesulap yang lebih muda. "Kalau ada pendaatang baru silahkan saja. Saya sudah 12 tahun (berkarier di dunia sulap). Saya cuma nggak suka sesuatu yang stagnan atau diam di satu tempat tanpa ada perubahan" Deddy menjelaskan saat ditemui usai acara Duel Mahakarya Magician yang ditayangkan oleh stasiun televisi RCTI di Istora Senayan, Jakarta, Senin (23/8). (archieved.tabloidbintang.com). Sejak hari itu hingga sekarang Deddy tetap mempertahankan kepalanya yang gundul.



Gambar 1.3 Penampilan Deddy tahun 2015 hingga sekarang

Sumber : www.wowkeren.com

Menurut Erving Goffman dalam bukunya *The Presentation of Self in Everyday Life* (1956, p.10) menjelaskan bahwa hal yang ditampilkan oleh seorang bintang di atas panggung diyakini oleh sang bintang bahwa itu adalah kesan yang ingin ditunjukkan pada realitas yang nyata, tetapi seorang *performer* tidak boleh membawa karakter tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan Deddy dalam setiap penampilannya di panggung untuk menciptakan kesan tersebut.

Deddy pernah menuai kontroversi dalam salah satu aksinya. Ia sempat menggunakan pistol ketika bermain salah satu trik sulap dan ternyata Deddy tidak memiliki surat izin untuk pistol yang ia gunakan. Akibatnya Deddy harus meminta maaf atas kejadian tersebut kepada pihak kepolisian (seleb.tempo.co). Deddy hampir tidak pernah tampil tidak menggunakan pakaian hitam dan tanpa riasan wajah, bisa dibilang ia selalu memakai segala atributnya sebagai seorang

bintang dimanapun ia berada. Bukan Deddy Corbuzier namanya jika tidak berpenampilan *gothic*.

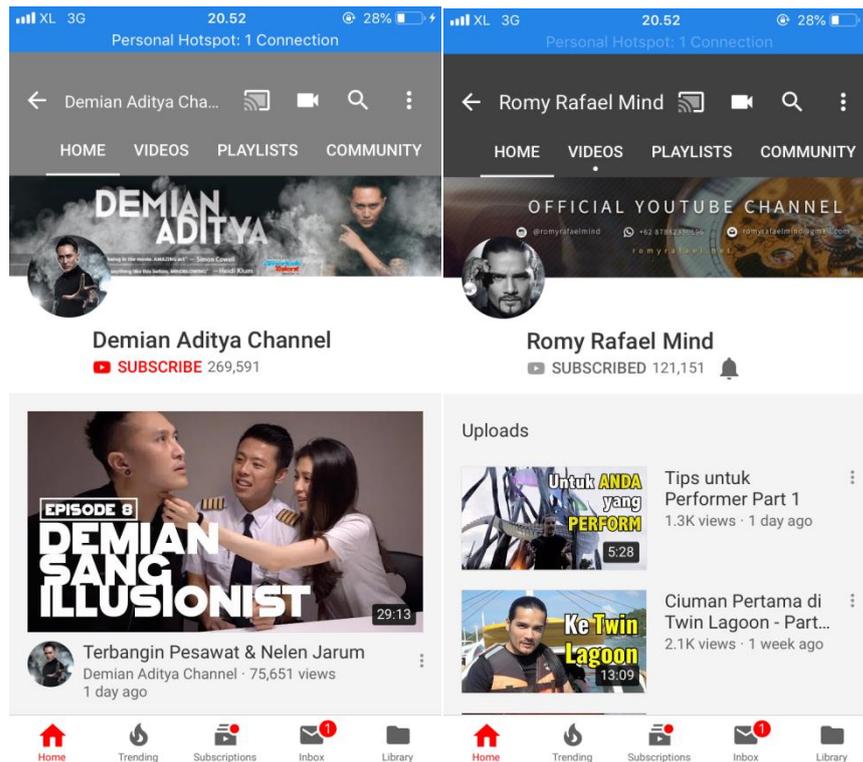
Paul McDonald dalam bukunya “The Star System” (2000, p.5) mengungkapkan bahwa para bintang tampil dalam film dan berbagai macam teks media secara kumulatif untuk membentuk *image* mereka. Penampilan Deddy sempat diparodikan oleh Ojan pada tayangan “Sketsa” di Trans7 dengan dialog yang sering diucapkan Deddy ketika bermain sulap yaitu “tatap mata saya”. Banyak hal yang diingat oleh masyarakat dari seorang Deddy. Menyeramkan, serba hitam dan misterius. Banyaknya bintang di Indonesia membuat semuanya harus bersaing agar lebih terkenal, lebih diingat oleh masyarakat, dan harus membuat diri mereka tampil beda dari orang lain.

Deddy mampu menyita perhatian masyarakat dengan penampilannya yang misterius dan menyeramkan. Menurut Richard Dyer (1998) seorang bintang harus mampu untuk mempromosikan dirinya. *What aspect of their “star status” is focused on by the studio.* Aspek apa yang difokuskan televisi dalam menyorot seorang Deddy. Dyer juga mengatakan seorang bintang adalah sebuah pencitraan bukan orang yang sebenarnya yang dikonstruksi keluar dari berbagai materi (misalnya iklan, majalah, dan lain-lain serta film juga musik). Dalam hal ini Hitam Putih menciptakan karakter Deddy sebagai pembawa acara yang walaupun berkostum serba hitam dengan riasan wajah *gothic* harus mampu menyapa pemirsa di rumah dengan senyum yang ramah serta mewawancarai bintang tamu dengan baik. Dari fenomena di atas Deddy membawa suatu nilai yang baru dalam eksistensinya di dunia hiburan. Ia harus melakukan perubahan dari *image* yang menakutkan menjadi seorang pembawa acara yang walaupun kaku tetapi tetap mampu bersikap ramah kepada bintang tamu dan para penonton. Hal ini terwujud dalam penampilan dan pembawaanya di Hitam Putih.

Tidak hanya sukses di acara Hitam Putih. Akun Youtube Deddy memiliki 3,3 juta *subscriber* yang rata-rata setiap harinya mencapai 15 ribu *likes*. Kesuksesannya membuat Deddy hampir setiap hari mengunggah konten-konten menarik di *channel*nya. Deddy sering mengomentari hal-hal yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat yang dikemas dengan judul “*Me Against the World*”. Ada juga video-video yang memotivasi yang dikemas dengan judul

“*Motive*”. Berdasarkan pencapaian Deddy di Youtube selama ini, bisa dibilang Youtube tidak hanya menjadi media untuk penyampaian informasi dan juga hiburan, Youtube telah menjadi tempat bagi Deddy untuk membangun *imaginya*. Seperti apa sosok Deddy di mata masyarakat selama ini. Mulai dari cara ia berbicara, berpenampilan, dan semuanya. Menurut Richard Dyer dalam bukunya (Stars, 2004, p.8) dijelaskan bahwa *stars have a privileged position in the definition of social roles and types, and this must have real consequences in terms of how people believe they can and should behave*. Dalam hal ini Deddy telah memiliki posisi istimewa di mata masyarakat, ia telah memiliki konsekuensi nyata dalam hal bagaimana orang percaya kepadanya berdasarkan hal-hal yang telah ia tunjukkan kepada khalayak.

Pesulap sekaligus *youtubers* lainnya yang telah meraih kesuksesan dalam karirnya adalah Demian Aditya. Seringkali Deddy dibandingkan dengan Demian. Berbeda dengan Deddy yang seorang *mentalist*, aliran sulap Demian adalah *ilusionist*. Sulap yang dimainkan oleh Demian menggunakan alat ilusi agar membuat hal yang mustahil seolah-olah terjadi. Sedangkan Deddy mengandalkan konsentrasi dan kekuatan pikiran. Aksi sulapnya yang memukau penonton yaitu membengkokkan sendok dan menyetir dengan mata tertutup. Sama berprestasinya dengan Deddy, Demian juga pernah mendapat undangan untuk tampil di acara *America's Got Talent* 2017. Ia menampilkan aksi berbahaya dengan berbaring dalam sebuah kotak sempit dengan keadaan kaki, tangan, dan leher diborgol dan dalam waktu 2 menit harus meloloskan diri agar tumpukan pasir tidak menimbunnya. Aksi tersebut berhasil dilakukan oleh Demian dan membuat para juri terpukau, khususnya Simon Cowell. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang membanggakan karena pesulap dari Indonesia bisa berpartisipasi dalam ajang bertaraf internasional itu. (kumparan.com/kumparanhits)



Gambar 1.4 Akun youtube Demian Aditya dan Romy Rafael

Sumber : www.youtube.com/demianaditya

www.youtube.com/romyrafael

Selain Demian, nama Romy Rafael juga sudah tidak asing lagi di dunia sulap. Romy mendalami ilmu hipnotis selama 4 tahun di Amerika Serikat. Romy sekarang menguasai untuk panggung dan hiburan, klinis (pengobatan masalah-masalah psikis), medis (kedokteran), bahkan hipnosis untuk bisnis perusahaan. (viva.co.id/showbiz). Kehebatan Romy Rafael sempat diakui oleh Museum Rekor Indonesia (MURI) ketika berhasil menghipnotis sekitar 500 orang yang hadir dalam sebuah acara seminar yang berlangsung di Mangga Dua Square, Jakarta pada tanggal 11 November 2005. Berbeda dengan Deddy, pada akun youtube Demian dan Konten yang dibuat oleh Romy fokus pada bidang yang memang mereka tekuni yaitu ilusionis dan hipnotis. Sedangkan Deddy lebih jarang membuat video tentang sulap. Deddy lebih menggeluti isu-isu sosial dan memberikan komentar, serta video motivasi. Pada tahun 2018, Deddy berhasil masuk ke dalam 10 youtuber Indonesia terpopuler dengan *subscribers* terbanyak. Di antaranya terdapat Atta Halilintar, Ria Ricis, Raditya Dika, Rans

Entertainment., Edho Zell, Gen Halilintar, Jess No Limit, Miaw Aug, dan Sabyan Gambus. (www.idntimes.com). Akun Deddy memiliki 3,2 juta *subscribers*. Melalui kesuksesannya ini, Deddy telah dinobatkan sebagai “*Father of Youtube*”. Berita ini sempat dimuat di Malang Times.

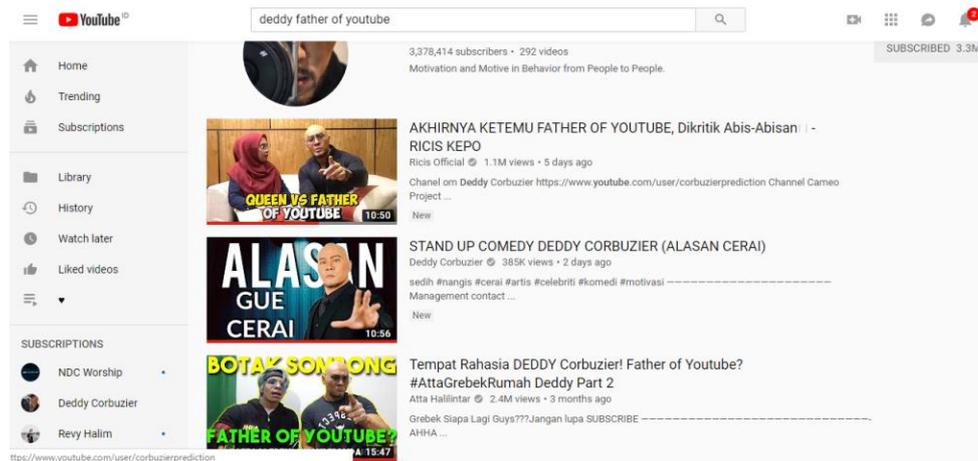


Gambar 1.5 Pemberitaan Deddy Corbuzier yang dinobatkan sebagai “Father of Youtube”

Sumber : www.instagram.com/mastercorbuzier

Berkat julukan Deddy sebagai “Father of Youtube” ini membuat beberapa *youtubers* yang lain mengajak Deddy untuk berkolaborasi dalam membuat video pada akun Youtube mereka, seperti Atta Halilintar dan Ria Ricis. Dengan postingan para youtuber yang lain, julukan Deddy sebagai “Father of Youtube” semakin diketahui oleh masyarakat luas. Deddy memiliki beberapa program di dalam channelnya. “Me Against The World” yang berisi pandangan-pandangan yang dia rasa tidak secara umum dipahami terutama di Indonesia. “Body Science”

berisi tentang tips-tips kebugaran ala Deddy terutama terkait dengan latihan fisik. Dan yang paling sering di-update adalah “Motive” yang berisi motivasi menuju kesuksesan yang dikaitkan dengan topik-topik terkini. Meskipun dijuluki sebagai “Father of Youtube” namun tidak sedikit netizen yang sering memberikan kritik terhadap pandangannya dalam video tersebut. (kompasiana.com).



Gambar 1.6 Pemberitaan Deddy Corbuzier tentang “Father of Youtube”

Sumber : www.youtube.com

Video yang sempat menempati peringkat 1 adalah pada tahun 2018, yaitu perseteruannya dengan *youtuber* Korea, Hari Jisun ketika di acara Hitam Putih (pekanbaru.tribunnews.com). Video tersebut ditonton 6 juta penonton, dan tidak lama kemudian Deddy membuat video balasnya yang menjadi trending juga dan ditonton oleh 2,4 juta orang. Kemudian tahun 2019 video Deddy yang diposting di *channel* official OCD yang berjudul “Maell Lee disiksa Deddy Corbuzier (3 latihan biceps pemula) – Preman terkuat di bumi.. Keok.” berhasil menduduki trending peringkat ke 7 dengan 1,3 juta penonton.



Gambar 1.7 Video Deddy Corbuzier yang sempat menjadi *trending* di Youtube

Sumber : www.youtube.com/deddycorbuzier

www.youtube.com/harijisun

Selain itu Deddy juga menjadi *brand ambassador* dari beberapa produk yaitu Under Armour, Oppo *smartphone*, JNT Express, NVC *lighting* Indonesia, dan Oakley. Dimuat dalam berita bahwa Deddy dinilai cocok menyampaikan visi dan misi J&T Express karena sosoknya yang menginspirasi. J&T Express mencari sosok yang penuh semangat, lugas, dan dapat memberi spirit positif bagi masyarakat. Deddy dinilai cocok menyampaikan visi dan misi J&T Express karena sosoknya yang menginspirasi seperti program kebugaran OCD yang diperkenalkannya, program televisi yang dibawakannya, serta bagaimana Deddy memberikan opininyadi mata public. Didukung oleh spirit dan stamina yang ideal, Deddy melengkapi kapasitasnya untuk mewakili J&T Express yang menjunjung tinggi integritas, pelayanan, kecepatan & tanggung jawab (www.jet.co.id).

Deddy Corbuzier merasa bangga dapat mewakili brand J&T Express karena ia dapat berkontribusi untuk memberi kemudahan dan kemajuan dalam pelayanan jasa express di Indonesia. “Buat saya konsep pengiriman paket dengan sistem teknologi itu menarik, karena semua harus sesuai dengan kemajuan jaman, kedepannya masyarakat akan memilih yang sederhana, mudah dipakai dan berteknologi tinggi dan itu semua di provide oleh J&T Express. *Make your life easier*, dan saya bangga jadi bagian dari itu,” ungkap Deddy.



Gambar 1.8 Deddy Corbuzier sebagai brand ambassador J&T Express

Sumber : www.jet.co.id

Deddy juga menjadi *host* tetap di Hitam Putih. Hitam Putih merupakan program *talkshow* sejak tahun 2013 hingga sekarang yang menjadi *flagship/icon talkshow* Trans7 selama beberapa tahun terakhir. Format program yang fleksibel membuat Hitam Putih mampu mengakomodir tema-tema bahasan yang luas. Deddy tidak sendirian memandu acara ini, ada banyak *co-host* yang sempat mendampingi Deddy di acara ini yaitu Chika Jesica, Okky Lukman, dan yang sekarang ada 2 orang *co-host* di Hitam Putih yaitu Fanny Ghasani dan Rico Ceper. Hitam Putih tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 18.00 secara LIVE. Tema-tema mendidik, informatif, inspiratif menjadi *core competency* Hitam Putih.

Seorang bintang selalu mempunyai “The Star Vehicle” yang berarti sarana untuk menampilkan pesona bintang mereka dalam karakter tertentu. Untuk menciptakan dan mengontrol sebuah *image* atau *performance* seseorang, tepatnya seorang bintang, terdapat tiga atribut yang dapat digunakan (*star vehicle*), yaitu melalui visual (penampilan dan pakaian), cara berkomunikasi/verbal (ucapan-ucapan, interaksi dengan orang lain), dan nonverbal atau karakteristik tingkah laku (Harley, 2002, p.107).

Karakter Deddy Corbuzier sebagai pembawa acara telah melekat dengan brand Hitam Putih. Sosok yang *smart*, logis, dan *update* terhadap informasi/isu-isu terkini juga menjadi *selling point* lain. Dalam sebuah acara yang digagas oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Deddy berhasil menerima penghargaan sekaligus menjadi pembicara terkait tayangan televisi di Indonesia. “Hari ini, (Senin, 12 Maret 2018), pukul 12.03 menjadi satu-satunya publik figur yang diberikan penghargaan dan diminta untuk memberikan pendapat tentang tayangan TV oleh @kpi pusat. Hari ini adalah sebuah kebanggaan juga kesempatan bicara tentang kenyataan,” tulis Deddy Corbuzier di akun Instagram miliknya.

Hitam Putih juga berhasil memenangkan kategori Program Inspiratif Terpopuler dalam Indonesian Television Awards (ITA) tahun 2017. Deddy naik ke atas panggung dan menerima penghargaan tersebut. Dia pun sangat senang programnya bisa menang dan berharap program itu terus bisa menginspirasi banyak orang (Sindonews, 2017, September). Deddy juga berhasil meraih World Best Mentalist (Twice Merlin Award and American Society of Magic) pada tahun 2010. Merlin Awards merupakan penghargaan tertinggi di bidang *magician* (*celebrityokezone*, 2010, Oktober). Kemudian Deddy juga masuk salah satu nominasi Indonesian Choice Awards pada tahun 2018. Lalu masuk menjadi nominasi Panasonic Gobel Award untuk Presenter Entertainment Variety & Talkshow Terfavorit dan keluar sebagai pemenang pada tahun 2017.

Untuk membangun *image*, seorang bintang memiliki segala macam pernak-pernik literatur dan publisitas. *Star studies* bertujuan untuk menggali *image* tertentu dari seorang bintang (Stokes, 2007, p.103-104). Stokes juga memaparkan bahwa *star studies* merupakan bentuk analisis wacana yang mengeksplorasi bagaimana bintang dikembangkan dalam beragam sumber. *Star studies* sendiri berkembang sebagai bagian dari sinema Hollywood. Kajian bintang tidak berkepentingan dengan “Deddy” yang nyata. Mereka berkepentingan dengan citra “Deddy” sebagai suatu komoditas yang dapat dijual dan direalisasikan (Stokes, 2006, p.103).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut *image* seorang Deddy Corbuzier, bagaimana ia membangun *image* dari seorang pesulap dan sekarang menjadi host juga *youtuber*. Penelitian ini berupaya untuk mengupas *image*

Deddy Corbuzier di media sosialnya yaitu Youtube. Peneliti melihat bagaimana bintang dapat dipelajari sebagaimana penelitian terdahulu yaitu “*Star Studies Terhadap Image Jovi Adhiguna Hunter*” yang dibuat oleh Julietta (2017, Universitas Kristen Petra). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Jovi adalah sosok yang kontroversi karena ia adalah seorang androgini yang berani mengangkat isu-isu sosial seperti LGBT. Kemudian ada juga penelitian mengenai Konstruksi Image Rich Chigga di Media Sosial dan media online yang dibuat oleh David Anderw (2018, Universitas Kristen Petra). Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai Brian, anak berusia 18 tahun yang memulai karir di bidang musik, khususnya rap, memiliki gaya kebarat-baratan, dimana Brian dituntut untuk membuat lagu yang mengandung unsur kekerasan dan unsur seksual yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penjualan lagu dalam industri musiknya.

Kemudian ada juga penelitian yang berjudul *Kajian Retorika Bertaya Deddy Corbuzier dalam Acara Talk Show Hitam Putih di TRANS7* karya Sugriyani (2012, Universitas Muhammadiyah). Pada penelitian ini membahas tentang Deddy sebagai pembawa acara di Hitam Putih, kemudian teknik bertanya Deddy kepada bintang tamunya, seperti mencecar, melakukan pertanyaan pengalihan sehingga mampu membuat bintang tamunya dapat berbicara secara terbuka. Yang membedakan peneliti terdahulu mengenai Deddy dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti ini membahas Deddy dari segi membawakan acara dalam program Hitam Putih di TRANS7, sedangkan yang peneliti teliti sekarang adalah image Deddy melalui media sosial yaitu akun Youtubanya, baik secara verbal, non-verbal, dan juga penampilannya di setiap video. Deddy selalu serius dan tampak menyeramkan walau tidak selalu menggunakan kostum hitam di beberapa videonya.

Lalu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Putri, Dian, Nitami (2018) yang berjudul *Star Image Emma Watson sebagai Celebrity Feminist*. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa sosok Emma Watson dalam film *Beauty and The Beast* yang dimainkannya, penelitian ini juga menggunakan teori Richard Dyer yang menjelaskan bintang sebagai fenomena sosial yang dikonsumsi oleh masyarakat di bioskop.

Selain itu ada juga penelitian yang berjudul Konstruksi Citra Feminisme Beyonce Dalam Lirik Lagu *If I Were A Boy, Run The World, Flawles* (*Star Studies Terhadap Beyonce Knowles*) yang dibuat oleh Nisa Akmala (2017, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Pada penelitian ini dijelaskan Beyonce sebagai seorang bintang, seperti apa posfeminisme dalam Industri Media di Amerika, kesetaraan perempuan dengan laki-laki dalam relasi, lalu *girl power* dalam balutan kemandirian perempuan, serta seperti apa *glamour working girl* dalam emansipasi perempuan. Ini adalah penelitian tentang *star studies*, tetapi yang membedakan dengan yang peneliti teliti sekarang adalah individunya, yaitu pada penelitian ini meneliti tentang Beyonce.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa dilihat bahwa Deddy adalah tokoh yang disetting dengan kesan menyeramkan dan serius, ia menciptakan karakter sedemikian rupa untuk ditampilkan di media. Melalui latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan metode *star studies* untuk melihat konstruksi apa yang dilakukan Deddy di media untuk menciptakan *image* dalam dirinya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana *star studies* terhadap *image* Deddy Corbuzier di media sosial?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui *image* Deddy Corbuzier dengan menggunakan metode *star studies*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk studi lebih lanjut mengenai metode *star studies*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat bahwa seorang bintang memiliki karakter yang

dimiliki di depan publik dan di belakang publik. Sehingga masyarakat diharapkan bisa lebih kritis dalam menilai penampilan seorang bintang.

1.5. Batasan Penelitian

- a. Batasan objek : *star image* yang dikonstruksikan oleh Deddy Corbuzier melalui media sosial.
- b. Batasan subjek : sosok Deddy Corbuzier di media sosial, pada akun Youtube dan Instagramnya
- c. Batasan metode penelitian : metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *star studies* dengan menggunakan media sosial, yaitu akun Youtubanya, dan Instagram.
- d. Batasan jenis penelitian : penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif.
- e. Batasan periodisasi penelitian : peneliti memfokuskan penelitian ini pada tayangan Deddy Corbuzier di akun Youtubanya dimulai dari tanggal 1 Maret hingga 29 Maret 2019. Jumlah video yang akan diteliti sebanyak 24 video. Batasan ini dipilih karena video ini berhasil diminati penonton dengan 10 juta *viewers* dan berhasil trending. (socialblade.com)

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. Peneliti menjabarkan teori yang dipakai dalam peneliti *star studies*, seperti definisi *star studies* hingga perangkat-perangkat yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kemudian juga paradigma penelitian, nisbah antar konsep serta kerangka pemikiran.

Bab III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, metode penelitian, sasaran penelitian, unit analisis, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, *star studies*

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian dan pembahasannya, dalam bab ini akan memuat bagaimana pengelolaan datanya, kemudian analisis data yang memuat kajian teori dan fakta yang ada pada saat penelitian dilaksanakan

Bab V. PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan dan saran serta rangkuman dari proses penelitian. Melalui bab ini, dapat diperoleh gambaran akhir mengenai keseluruhan hasil penelitian dengan singkat dan jelas serta saran yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.